

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama dunia (WHO, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang dilakukan pada penduduk usia ≥ 18 tahun menunjukkan adanya peningkatan yakni dari 25,8% menjadi sebesar 34,1%. Dari prevalensi 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44

juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penyakit hipertensi di Yogyakarta berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 9,94% atau 32,248 jiwa. Target sasaran penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di Kota Yogyakarta yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah 82% dari target prevalensi atau sejumlah 26.400 orang dan capaian tahun 2019 adalah 26.400 (100%). Membandingkan capaian tahun 2018 sebesar 9.276 orang dengan capaian tahun 2019, maka terjadi kenaikan sekitar 64%, hal ini didukung dengan kegiatan di wilayah yang merupakan intervensi dari hasil PIS PK, dimana banyak penderita hipertensi yang perlu ditindak lanjuti untuk periksa rutin/kontrol teratur serta perubahan prevalensi Riskesdas sebagai dasar perhitungan sasaran(Dinkes DIY, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, penyakit degeneratif ini banyak terjadi dan mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Hipertensi sering diberi gelar The Silent Killer karena penyakit ini merupakan pembunuh tersembunyi(Dinkes, 2011). Upaya pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui Posbindu PTM. Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan

berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup berbagai upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya (Kemenkes RI, 2012). Keberadaan Posbindu PTM di masyarakat lebih tepat untuk mengendalikan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (obesitas, hiperkolesterol, hipertensi, hiperglikemi, diet tidak sehat, kurang aktifitas dan merokok). Kegiatan deteksi dini pada Posbindu PTM dilakukan melalui monitoring faktor risiko secara terintegrasi, rutin dan periodik. (Kemenkes, 2017)

Posbindu PTM Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diresmikan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 19 September 2019. Kegiatan perdananya dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 dengan melibatkan mahasiswa pada masing-masing tahap, tahap I (Pendaftaran), tahap II (Wawancara), tahap III (Pengukuran BB, TB, IMT, Lingkar Perut), tahap IV (Pengukuran tekanan darah, gula darah dan kolestrol darah) serta tahap V (Konseling, edukasi dan tindak lanjut). (Gizi Polkesyo, 2019).

Penalaksanaan hipertensi yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi lebih efektif menurunkan tekanan darah dibandingkan hanya dengan terapi farmakologi(Hidayat, 2011). Penatalaksanaan non farmakologi yaitu mengurangi stres, penurunan berat badan, meningkatkan aktivitas fisik dan olahraga, membatasi mengkonsumsi alkohol,

natrium dan rokok, modifikasi diet makanan, menghentikan kebiasaan merokok ((Kowalski, 2010) dalam (Alwafi Ridho Subarkah, 2018)).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar tekanan darah atau Hipertensi adalah dengan mulai menjalani gaya hidup yang sehat, konsumsi makanan bergizi tinggi dan rendah garam, melakukan diet khusus, dan apabila sudah parah bisa mengonsumsi obat-obatan. Berdasarkan penelitian dari Nisita Chaihongsa, et al salah satu upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk menurunkan hipertensi adalah dengan mengonsumsi sari bunga telang *Clitoria ternatea*.

Bunga telang *Clitoria ternatea* saat ini menjadi bunga yang populer di Indonesia, dikarenakan banyaknya manfaat kesehatan yang diperoleh dari bunga tersebut. Kini semakin banyak masyarakat Indonesia yang membudidayakan menanam tanaman bunga telang. Saat ini juga minuman bunga telang makin banyak dijumpai, bahkan ada yang sudah menjadi minuman kemasan. Bunga telang *Clitoria Ternatea* adalah bagian dari tanaman rambat menahun. Bunga telang *Clitoria Ternatea* merupakan herbal yang istimewa dalam pengobatan tradisional. Seluruh bagiannya mulai dari akar sampai kelopak bunga dipercaya memiliki efek mengobati dan memperkuat kinerja organ tubuh (Mukherjee et al., 2008). Bunga telang *Clitoria Ternatea* mengandung berbagai komponen bioaktif. Bunga telang *Clitoria ternatea* memiliki potensi farmakologis yang luas. Potensi farmakologis tersebut antara lain adalah komponen bioaktif antosianin

yang menunjukkan sifat anti hipertensi, antioksidan, antibakteri dan antimikroba, antiinflamasi dan analgesik, antiparasit dan antisyta, anti alergi, antidiabetes, antikanker, antihistamin, anti arteri aterosklerosis, immunodulator dan melindungi sistem kardiovaskuler dari kerusakan dan banyak manfaat lainnya (Ghosh et al, 2007, Khoo et al., 2017) dalam Marpaung, 2020)).

Sama dengan flavonol, antosianin dalam bunga telang dijumpai dalam bentuk glikonnya, antosianin. Karakteristik bunga yang paling menonjol secara visual adalah warnanya yang biru pekat yang disebabkan oleh antosianin yang dikandungnya. Sekalipun demikian, antosianin bukanlah flavonoid yang paling banyak di dalam bunga telang. Fraksi antosianin hanya sekitar 27% dari total flavonoid dalam bunga telang(Kazuma et al, 2003) dalam Marpaung, 2020)).

Bunga telang ini oleh masyarakat digunakan sebagai pewarna alami makanan dan minuman. Di beberapa tempat di Indonesia bunga telang digunakan sebagai pewarna alami untuk nasi, kue, es lilin, cendol dan pewarna minuman(Anto, 2021).

Teh bunga telang, begitulah biasanya masyarakat menyebutnya. Cara pembuatan teh bunga telang cukup sederhana. Cukup menyeduh 2-3 bunga telang untuk satu gelas air mendidih. Kemudian diaduk dan dikarenakan rasanya hambar, maka perlu ditambahkan gula untuk menambahkan rasa manis sesuai dengan selera. Adapun kondisi bunga

telang yang dapat dijadikan teh telang ini bisa berasal dari bunga telang yang masih segar ataupun bunga telang yang sudah kering (Anto, 2021).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian teh sari bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemberian teh sari bunga telang memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui pengaruh pemberian teh sari bunga telang *Clitoria ternatea* terhadap penurunan tekanan darah pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Khusus

- a. Mengetahui tekanan darah sebelum pemberian teh sari bunga telang pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- b. Mengetahui tekanan darah sesudah pemberian teh sari bunga telang pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

- c. Mengetahui pengaruh pemberian teh sari bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah gizi klinik yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian teh sari bunga telang *Clitoria ternatea* terhadap penurunan tekanan darah pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman serta dapat meningkatkan ketrampilan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmu dalam mengembangkan pengetahuan bidang gizi klinik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan ilmu dan informasi tentang pengaruh pemberian teh sari bunga telang *Clitoria ternatea* terhadap penurunan tekanan darah

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai media untuk belajar mengenai pengaruh pemberian teh sari bunga telang *Clitoria ternatea* terhadap penurunan tekanan darah

c. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah budidaya memanfaatkan pekarangan untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya menangani masalah hipertensi pada penderita hipertensi secara mandiri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian | Sumber | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Effect of <i>Clitoria ternatea L.</i> Aqueous Extract on Blood Pressure and Oxidative Strees in Renovascular Hypertensive Rats | Nisita Chaihongsa, Chutamas Wunphate, et al. (2021) | <ul style="list-style-type: none"> - Bahan yang digunakan berasal dari tumbuhan bunga telang - Meneliti mengenai efek pengaruh sari bunga telang terhadap tekanan darah | Subjek pada penelitian pendahulu adalah hewan coba yaitu tikus putih, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah manusia |
| 2 | Pengaruh Pemberian Teh Hijau (<i>Camelia sinensis</i>) terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi | Nunung Sri Mulyani K, Wiqayatun Arnisam, dan Putri Ermi (2019) | <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian teh atau bahan non farmakologi terhadap tekanan darah - Produk yang digunakan untuk intervensi sama yakni minuman teh | <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti pendahulu menggunakan jenis penelitian <i>quasy experimental</i> dengan desain <i>pre-post test control group</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>pre-experimental</i> dengan desain penelitian <i>one group pretest-posttest</i> - Subjek pada peneliti pendahulu adalah penderita hipertensi, |

| | | | | |
|---|---|---------------------------|--|--|
| | | | | sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah pre-hipertensi |
| 3 | Pengaruh Pemberian Teh Hijau dan Madu terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RW 24 Kelurahan Pringgokusuman Yogyakarta | Emilia Puspitasari (2016) | <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian teh atau bahan non farmakologi terhadap tekanan darah - Produk yang digunakan untuk intervensi sama yakni minuman teh | <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti pendahulu menggunakan jenis penelitian <i>quasy experimental</i> dengan desain <i>pre-post test control group</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>pre-experimental</i> dengan desain penelitian <i>one group pretest-posttest</i> - Subjek pada peneliti pendahulu adalah penderita hipertensi, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah pre-hipertensi |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| 4 | Pengaruh Konsumsi Teh Hijau terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi | Andini Pramesti Ningrum, et al. (2021) | <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian teh terhadap tekanan darah - Produk yang digunakan untuk intervensi sama yakni minuman teh | Pada penelitian pendahulu menggunakan studi observasional, sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian <i>pre-experimental</i> . |
|---|---|--|---|---|

G. Produk yang dihasilkan

Tabel 2. Produk yang dihasilkan

| | |
|------------------------|--|
| Nama produk | Teh Sari Bunga Telang (Teh SaBuLa) |
| Karakteristik | Teh Sari Bunga Telang (Teh SaBuLa) terbuat dari kelopak bunga telang yang telah dikeringkan. Teh SaBuLa dikemas dalam bentuk teh celup yang kemudian dimasukkan dalam paper bag. |
| Fungsi | Teh Sari Bunga Telang (Teh SaBuLa) memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Hipertensi). |
| Keunggulan | Teh Sari Bunga Telang (Teh SaBuLa) ini memiliki warna yang berbeda dari teh pada umumnya, yakni berwarna biru. Kandungan yang ada di dalamnya pun berbeda dari teh pada umumnya karena dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan antioksidan di dalamnya dapat menangkal radikal bebas |
| Cara Penggunaan | Teh Sari Bunga Telang (Teh SaBuLa) sebanyak 10 gram setara dengan 5 kantong teh celup, diseduh dengan air panas sebanyak 200 ml dengan suhu $\pm 70^{\circ}\text{C}$ kemudian dikonsumsi biasa seperti ketika mengonsumsi minuman |